

## “SYAIR KAMPUNG GELAM TERBAKAR”: REPRESENTASI TOLERANSI MASYARAKAT MELAYU

**Bastian Zulyeno**

“Syair Kampung Gelam Terbakar” karya Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi yang ditulis tahun 1847 menunjukkan bahwa persoalan gotong royong, toleransi, menghormati perbedaan, dan menolak kosa kata kasar yang menyulut kebencian, sudah menjadi sikap budaya dalam kehidupan masyarakat di Nusantara sejak dahulu kala. Karya yang satu ini menjadi salah satu produk budaya yang merepresentasikan semangat toleransi yang dapat dijumpai dalam berbagai karya sastra, khususnya puisi.

Tim pengabdian berusaha membawa karya sastra tersebut untuk menggali warisan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dalam konteks kekinian sebagai satu inspirasi memecahkan persoalan bangsa yang dilanda isu intoleransi.

Selain menerbitkan buku berjudul *Syair Kampung Geam Terbakar: Potret Toleransi Masyarakat Melayu*, kegiatan luarannya adalah berupa seminar nasional bertajuk “Seminar Syair Toleransi” di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta.



